

## PELATIHAN *GROOMING* DAN TEKNIK PRESENTASI BAGI MASYARAKAT DESA

Henry Eryanto, Marsofiyati, Roni Faslah, Maulana Amirul Adha, Dedi Purwana, Ponco Dewi  
Karyaningsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

<mailto:ronifaslah@unj.ac.id>, [henryeryanto@unj.ac.id](mailto:henryeryanto@unj.ac.id), [marsofiyati@unj.ac.id](mailto:marsofiyati@unj.ac.id),  
[ronifaslah@unj.ac.id](mailto:ronifaslah@unj.ac.id), [maulanaamirul@unj.ac.id](mailto:maulanaamirul@unj.ac.id), <mailto:mikhwan324@gmail.com>,  
[dpurwana@unj.ac.id](mailto:dpurwana@unj.ac.id), [poncodewi@unj.ac.id](mailto:poncodewi@unj.ac.id)

### **Abstract**

*The potential of Cisaat Village as a tourism village is expected to open up many opportunities for the local community to earn a better income by providing the best service for tourists. The problem of partners in this activity is the lack of understanding and skills of residents related to grooming and presentation techniques, therefore the purpose of implementing this community service activity is to provide grooming training and presentation techniques for village communities as a support in business activities in the field of village tourism. The training method is selected and carried out in this service activity, using a socialization, training, and evaluation approach. Based on the evaluation that has been carried out, the results of community service indicate an increase in the skills and understanding of participants related to grooming (self-appearance) and presentation techniques for participants. The success of the training activities that have been carried out is also shown by the active participation of the audience such as interactions between resource persons and participants, discussions, and questions during the training process, besides that participants are also quite enthusiastic to participate if training activities are held from the team in the future.*

**Keywords:** training; grooming; presentation; tourism village

### **Abstrak**

*Potensi Desa Cisaat sebagai desa wisata, diharapkan dapat membuka banyak kesempatan bagi Masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi dengan memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan. Permasalahan mitra dalam kegiatan ini yakni kurangnya pemahaman dan keterampilan warga terkait dengan grooming dan teknik Presentasi, oleh karena itu tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan grooming dan teknik presentasi bagi masyarakat desa sebagai penunjang dalam kegiatan usaha dibidang pariwisata desa. Metode pelatihan dipilih dan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini, dengan menggunakan pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta terkait dengan grooming (penampilan diri) dan teknik presentasi bagi peserta. Keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan juga ditunjukkan oleh adanya partisipasi aktif dari audiens seperti interaksi antara narasumber dan peserta, berdiskusi, dan bertanya selama proses pelatihan, selain itu peserta juga cukup antusias untuk mengikuti jika diadakan kegiatan pelatihan dari tim pada masa selanjutnya.*

**Kata Kunci:** pelatihan; grooming; presentasi; desa wisata

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Desa Wisata Cisaat memiliki luas 699,57 hektar dan terdiri dari empat dusun dengan enam rukun warga dan 28 rukun tetangga. Keanekaragaman seni dan budaya tradisional Desa Wisata Cisaat menjadi simbol tersendiri bagi para pengunjung (wisatawan). Di Desa Cisaat kita dapat melihat berbagai kegiatan kearifan lokal yang memanjakan para pengunjung, diantaranya kegiatan kesenian tradisional, termasuk kesenian seperti Kuda Lumping, Gemyung, dan Sisingaan. Bahkan untuk Wisata pertanian semakin beragam di Desa Wisata Cisaat, dan wisatawan disuguhkan dengan berbagai jenis yang berkaitan dengan pertanian, mulai dari hortikultura, lahan budidaya (pertanian), budidaya padi hingga panen buah dan sayuran. Selain berbagai potensi dibidang pertanian, di desa cisaat juga terdapat potensi lainnya misalnya bidang peternakan sapi. Potensi dari hasil peternakan kemudian bisa diolah menjadi berbagai produk salah satunya kuliner yang diproduksi oleh warga di Desa Wisata

Cisaat yaitu yoghurt yang merupakan salah satu susu fermentasi yang baik konsumsi oleh tubuh kita, bahkan para wisatawan yang datang bisa mencoba bahkan praktek langsung bagaimana cara membuat yoghurt tersebut bersama masyarakat setempat. Suasana alam yang masih asri dan sejuk jauh dari polusi yang berbahaya, menjadi daya tarik bagi wisatawan. Didukung dengan keramah tamahan warga lokal menjadikan hal positif bagi setiap kegiatan kepariwisataan (Elfiondri et al., 2021). Panorama alam yang indah menjadi satu hal yang jarang ditemukan bagi mereka (wisatawan) yang selalu disibukan oleh kegiatannya masing-masing.

Melihat potensi lokal di Desa Cisaat ini, dan banyaknya wisatawan yang datang diharapkan membuka banyak kesempatan bagi Masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi dengan memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan, sebagai upaya dalam mendukung pariwisata desa (Arifin et al., 2020). Potensi desa yang teramat kaya sebagaimana dijelaskan, harus menjadi perhatian khusus para pihak agar dapat membantu masyarakat desa dalam bidang keterampilan masyarakat desa cisaat dalam penerimaan wisatawan yang datang dan salah satunya dapat didukung dengan adanya pelatihan keterampilan *grooming* dan teknik presentasi untuk masyarakat Desa Cisaat Kabupaten Subang. (Fitriana, 2020; Widiantara et al., 2022)

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan hajat, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat ditingkat desa (Prince & Ioannides, 2017). Pemberdayaan dapat diaplikasikan melalui program pelatihan keterampilan *grooming* dan teknik presentasi untuk masyarakat desa yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat ditingkatan desa. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dibidang pelatihan *grooming* dan teknik presentasi diharapkan menjadi kekuatan bagi masyarakat agar warga desa cisaat atau pelaku-pelaku usaha ditingkatan desa menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan melalui pelatihan *grooming* dan teknik presentasi merupakan suatu upaya dalam menstimulasi, mendorong atau memotivasi masyarakat desa agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan khususnya bidang perekonomian. Pelatihan *grooming* merupakan salah satu upaya relevan dalam memberdayakan masyarakat desa (Fitriana, 2020), karena dengan pelatihan harapannya masyarakat desa cisaat dapat menambah pengetahuan tentang cara menerima wisatawan yang datang, cara menerima telepon dan cara berpenampilan dengan tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam *grooming* dan presentasi.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan beberapa warga masyarakat Desa Cisaat, warga masyarakat Desa Cisaat tersebut menjelaskan keinginan mereka untuk mendapatkan pelatihan keterampilan *grooming* dan teknik presentasi untuk menambah keterampilan dan pengetahuan dalam menerima wisatawan yang datang ke desa, karena memang sebagian besar warga masyarakat Desa Cisaat khususnya pelaku usaha kecil masih kesulitan dalam memberikan pelayanan untuk wisatawan yang datang yang salah satunya diduga karena warga masyarakat setempat masih belum memahami teknik presentasi yang baik. Hal tersebut menjadi kendala yang perlu dicarikan solusinya bagi warga Desa Cisaat. Masyarakat menyadari bahwa pengetahuan mereka tentang *grooming* dan teknik presentasi masih sangat rendah.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, terdapat permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini yakni kurangnya pemahaman dan keterampilan warga desa cisaat terkait dengan *grooming* dan teknik presentasi sebagai penunjang dalam kegiatan usaha dibidang pariwisata desa. Dapat dijelaskan berdasarkan analisis situasi yang dilakukan bahwa mitra kegiatan ini membutuhkan berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang *grooming* dan teknik presentasi untuk menunjang usaha wisata desa. Presentasi yang baik dalam menerima wisatawan menjadi salah satu indikator penting bagi para pelaku usaha warga desa cisaat (Sutaguna et al., 2017). Sehingga dari permasalahan tersebut, tim PPM menawarkan solusi berupa berbagai kegiatan untuk menunjang keterampilan dan pengetahuan bagi pelaku usaha warga desa cisaat dalam menerima wisatawan yang datang kemudian didukung dengan presentasi yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung (wisatawan).

Kegiatan PPM berupa pelatihan *Grooming* dan Teknik Presentasi untuk Masyarakat Desa Cisaat Subang sebagai mitra, dipilih karena telah menjalin kerjasama kemitraan dengan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan berbagai pertimbangan, kegiatan pengabdian masyarakat ini penting untuk dilakukan agar mitra PPM bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam *grooming* dan teknik Presentasi yang tujuan utamanya dapat diimplementasikan pada kegiatan warga masyarakat desa dalam mendukung pariwisata desa. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni pelatihan *grooming* dan teknik presentasi untuk masyarakat desa cisaat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga desa cisaat tentang *grooming* dan teknik presentasi, guna mendukung keberhasilan kegiatan kepariwisataan di desa.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Desa wisata diartikan sebagai suatu wilayah yang menawarkan suasana asli pedesaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal sosial budaya, sosial ekonomi, adat istiadat, arsitektur bangunan secara fisik, dan struktur tata ruangan desa yang memiliki karakter yang khas (Fitriana et al., 2021). Desa wisata biasanya juga menawarkan kegiatan perekonomian yang menarik dan unik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan beberapa komponen kepariwisataan misalnya kuliner, akomodasi dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pengembangan desa wisata, yang juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat desa.

Terdapat peluang wirausaha yang sangat besar bagi masyarakat desa yang harus dimanfaatkan, dengan adanya pengembangan desa wisata, supaya bisa menikmati hasil dari aktifitas kepariwisataan di desa tersebut. Pengembangan desa wisata perlu menitikberatkan pada pendayagunaan sumber daya lokal, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan pencapaian kesejahteraan (Harini & Nurulita, 2022). Pembangunan desa wisata juga sejalan dengan kondisi sosial, budaya dan alam, yang harus diberdayakan dengan efektif dan efisien, serta memperhatikan kesehatan lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam waktu yang lama (Baral & Rijal, 2022).

Pembangunan desa wisata juga harus ditunjang dengan ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni, yang mampu memberikan pelayanan yang prima bagi para turis baik lokal maupun asing (Marsela & Hernawati, 2020). Modal keramahan, sopan dan santun yang dimiliki oleh masyarakat desa perlu juga ditunjang dengan kemampuan dalam berpenampilan diri. Penampilan juga diakui sebagai poin penting dalam memberikan pelayanan yang prima bagi para pengunjung wisata. *Personal grooming* secara harafiah memiliki arti penampilan diri, berasal dari kata *groom* dalam bahasa inggris yang memiliki makna memelihara, merawat, rapi atau mengurus (Prakoso, 2017). Sementara Sutrisnawati et al. (2020) menjelaskan *grooming* merupakan penampilan individu dari ujung kaki sampai ujung rambut meliputi kerapian dan kebersihan pribadi, sopan santun dalam perbuatan dan tutur kata, serta cara berpakaian. Penampilan diri yang prima merupakan hal yang wajib dalam usaha kepariwisataan, selain itu penampilan diri yang baik dan meyakinkan juga dapat memunculkan sikap menghargai dari para pengunjung.

Berpenampilan menarik merupakan kunci sukses dalam suatu usaha, terutama usaha dalam bidang jasa atau pelayanan yang banyak berinteraksi dengan pelanggan, namun tidak cukup dengan itu, penampilan diri juga perlu ditunjang dengan kemampuan presentasi yang mampu dikomunikasikan dengan baik (Sutaguna et al., 2017). Secara umum teknik presentasi sebagai sarana komunikasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni presentasi visual (grafis), presentasi tulisan dan presentasi lisan (Talib et al., 2022). Sementara pada proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berkaitan dengan komunikasi dalam bentuk kata-kata secara lisan, dan komunikasi non-verbal tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan ekspresi wajah, kontak mata, dan juga gerakan isyarat.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Kegiatan PPM ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) selama satu hari pada hari Sabtu, tanggal 16 Juli 2022 bertempat di Balai Dusun Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, yang diikuti oleh 8 peserta dari anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di lingkungan Desa Cisaat. Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan PPM ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Cisaat tentang *grooming* dan teknik presentasi, guna mendukung keberhasilan kegiatan kepariwisataan di desa, kegiatan yang dilaksanakan menggunakan metode pelatihan.

Terdapat empat tahapan dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan, terdiri dari tahap persiapan dan sosialisasi program, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tahap pertama yakni tahap persiapan dan sosialisasi tahap perencanaan dan persiapan, pada tahap ini dilakukan persiapan berupa penyiapan materi dan program berdasarkan kebutuhan serta memperhatikan situasi yang dihadapi oleh mitra, yang selanjutnya tim PPM dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melakukan sosialisasi program kepada perwakilan dari Desa. Tahap yang kedua yakni pelaksanaan berupa pelatihan *grooming* dan teknik presentasi bagi masyarakat Desa Cisaat, pada tahap ini dilaksanakan penyampaian materi tentang etika berbusana yang baik, teknik slide dan presentasi yang baik, serta komunikasi dan *self grooming*, dilanjutkan dengan simulasi terkait dengan *grooming* dan teknik presentasi, pada

tahap ini juga dilakukan proses diskusi dan tanya jawab. Tahap selanjutnya yakni tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait hasil diskusi yang dilakukan oleh peserta terkait dengan materi yang dilatihkan. Selanjutnya tim PPM bersama peserta melaksanakan tahapan terakhir yakni refleksi, kegiatan refleksi dilakukan guna mengetahui efektifitas proses pelatihan yang telah dilaksanakan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pelatihan *grooming* dan presentasi bagi masyarakat Desa Cisaat tersebut penting untuk menambah keterampilan dan pengetahuan dalam menerima wisatawan yang datang ke desa, karena Desa Cisaat saat ini bergerak menjadi desa wisata yang semakin diminati oleh banyak kalangan dengan segala potensi wisata yang ada. Guna mencapai tujuan kegiatan PPM yang telah disebutkan, terdapat tiga pendekatan yang dilaksanakan, yakni pendekatan sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan refleksi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan secara Luring

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi berupa pemberian materi tentang etika busana dalam menunjang pelayanan kepariwisataan, teknik presentasi yang baik, *self grooming* dan komunikasi. Langkah pertama dalam kegiatan PPM ini, bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada partisipan terkait dengan etika berbusana yang baik, teknik presentasi yang tepat dan menarik, serta penguatan personal *grooming* dan penguatan kemampuan komunikasi. Langkah yang kedua dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber yang selanjutnya partisipan diinstruksikan untuk berdiskusi terkait dengan penggunaan busana yang tepat dalam berbagai macam situasi dan acara.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Langkah terakhir yakni evaluasi, dan refleksi, pada tahap ini tim pelaksana PPM melakukan refleksi bersama peserta selaku mitra kegiatan pengabdian ini, berdasarkan refleksi yang telah dilakukan terjadi peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta terkait dengan *grooming* (penampilan diri) dan teknik presentasi bagi peserta. Pada saat refleksi tim pelaksana juga memberikan reward bagi peserta yang paling aktif selama proses pelatihan, hal ini dilakukan guna meningkatkan motivasi bagi peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peserta antusias selama mengikuti proses pelatihan dilihat dari keterlibatan aktif dari peserta selama proses pelatihan. Keterlibatan peserta yang aktif, merupakan hasil dari usaha tim pelaksana dalam mempersiapkan kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan menetapkan strategi pelatihan dan materi yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat serta dengan mengusahakan kedekatan antara tim pelaksana dan peserta sehingga peserta juga antusias dalam mengikuti pelatihan, antusiasme peserta dalam hal ini warga Desa Cisaat, dilihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Refleksi Peserta dan Tim Pelaksana

Kegiatan PPM berupa pelatihan *grooming* dan presentasi bagi masyarakat Desa Cisaat, bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan mitra dalam membangun personal *grooming*, tetapi lebih lanjut dengan keterampilan tambahan yang telah dimiliki dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Cisaat, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan perekonomian warga desa. Hal ini menjadi penting, berdasarkan berbagai hasil penelitian penampilan diri juga diakui sebagai poin penting dalam memberikan pelayanan yang prima bagi para pengunjung wisata (Fitriana et al., 2021; Maulina et al., 2021; Zhang & Tavitiyaman, 2022). Penguatan personal *grooming* dan peningkatan kemampuan presentasi serta komunikasi memperkuat modal awal yang telah dimiliki oleh masyarakat desa yakni sopan, santun dan keramahan, yang tentu ditunjang dengan suasana asli pedesaan dan segala potensi yang dimiliki oleh Desa Cisaat.

Pada saat kegiatan pelatihan peserta disosialisasikan terkait dengan standar *grooming*, tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengimplementasikan standar tersebut dengan berpenampilan menarik sesuai dengan standar etika yang ada. Lebih lanjut Martini dan Keprameni (2015) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam personal *grooming* adalah tata wiraga (olah gerak / sikap tubuh), tata busana dan sikap. Sutaguna (2017) juga menjelaskan bahwa penampilan diri juga perlu ditunjang dengan kemampuan presentasi yang mampu dikomunikasikan dengan baik (Sutaguna et al., 2017). Kurangnya keahlian, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Cisaat dalam menerima pengunjung atau wisatawan yang datang dengan cara yang baik pada bidang usaha pariwisata desa salah satunya dapat diatasi dengan solusi mengikuti pelatihan *grooming* dan teknik presentasi untuk Masyarakat desa untuk mendukung pariwisata desa.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Potensi desa, dan banyaknya wisatawan yang berkunjung harus dilihat sebagai suatu peluang yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian desa. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh pelaku pariwisata desa yakni masyarakat. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta terkait dengan *grooming* dan teknik presentasi bagi peserta. Keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan juga ditunjukkan oleh adanya partisipasi aktif dari audiens seperti interaksi antara narasumber dan peserta, berdiskusi, dan bertanya selama proses pelatihan, selain itu peserta juga cukup antusias untuk mengikuti jika diadakan kegiatan pelatihan dari tim pada masa selanjutnya. Modal berupa suasana asli pedesaan baik secara fisik dan nonfisik perlu ditunjang dengan adanya sumber daya manusia yang dapat memberikan yang prima bagi para wisatawan.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait dengan *grooming* dan teknik presentasi melalui kegiatan PPM yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat diimplementasikan oleh para partisipan dalam mendukung usaha pariwisata desa. Berdasarkan kesimpulan, lebih lanjut dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut, (a) kepada masyarakat desa, agar tidak hanya menerapkan tetapi diharapkan para peserta juga dapat menularkan keterampilan yang telah didapatkan kepada masyarakat yang lain, sehingga

pelayanan yang diberikan bersifat menyeluruh dan dilakukan oleh seluruh masyarakat desa, dan (b) bagi pimpinan desa, hendaknya dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan pelayanan yang diberikan kepada para wisatawan dan secara berkala mengadakan kegiatan *upgrading* keterampilan terkait dengan kepariwisataan terhadap sumber daya manusia yang ada melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, dan juga kerja sama dengan instansi pemerintahan, swasta hingga perguruan tinggi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djuned, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Baral, R., & Rijal, D. P. (2022). Visitors' impacts on remote destinations: An evaluation of a Nepalese mountainous village with intense tourism activity. *Heliyon*, 8(8), e10395. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10395>
- Elfiondri, Zaitul, & Rina, N. (2021). Tradition, cultural contact and English for tourism: the case of Mentawai, Indonesia. *Heliyon*, 7(6), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07322>
- Fitriana, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Pelajar Melalui Pelatihan Grooming dalam Tourism Goes to School. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 2–6. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1946>
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). Pelatihan Protokol Kesehatan Bagi Pemandu Wisata Pedesaan di Kabupaten Belitung. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 608–616. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5395>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu.
- Harini, S., & Nurulita, U. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 368–374. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/11885/5459>
- Marsela, F., & Hernawati, R. (2020). Pengelolaan Persiapan Personal Grooming. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 320–323. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/23061>
- Martini, L. K. B., & Kepramareni, P. (2015). Pengembangan Soft Skill Sumber Daya Manusia. *Bakti Saraswati*, 4(2), 122–127.
- Maulina, S., Firdausi, A. N., Prastiawan, A., Wiludjeng, F. Y., Budiarti, E. M., & Adha, M. A. (2021). Indeks Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Administrasi Jurusan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 257–265.

<https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p257>

- Prakoso, P. A. (2017). *Front Office Praktis Administrasi dan Prosedur Kerja*. Gava Media.
- Prince, S., & Ioannides, D. (2017). Contextualizing the complexities of managing alternative tourism at the community-level: A case study of a nordic eco-village. *Tourism Management*, 60, 348–356. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.12.015>
- Sutaguna, I. N. T., Ariani, N. M., Aryanti, N. N. S., & Putri, I. A. E. (2017). Pembinaan Kepariwisata melalui Pelatihan Teknik Presentasi Kuliner Lokal di Desa Wisata Mengwi Kecamatan Mengwi KABUPATEN Badung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(3), 244–249. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i03.p20>
- Sutrisnawati, N. N. D., Suasnawa, I. G., Dewi, N. M. U. K., Suandari, P. V. L., Wardhana, Z. F., Saraswati, A. A. S., Saputra, I. G. N. M. Y., Rudiarta, I. G. L. M., Reganata, G. P., Virawan, M. K., & Ratmaya, K. A. (2020). Penyuluhan Grooming Dalam Pelayanan Prima Di RSU Dharma Yadnya Denpasar. *UNBI Mengabdi*, 1(1), 1–7. <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/UNBIMengabdi>
- Talib, D., Dai, S. L., Sunarti, S., & Lagalo, A. M. S. (2022). Penyuluhan Sadar Wisata dalam Pengembangan Daya Tarik Ekowisata di Desa Botungobungo. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i1.20>
- Widiantara, I. M., Suryadi, I. G. I., Astuti, N. N. S., & Astuti, N. W. W. (2022). Pengembangan Potensi Desa Menanga Menjadi Desa Wisata. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 61–68. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/BP/article/download/314/268>
- Zhang, X., & Tavitiyaman, P. (2022). Sustainability courses in hospitality and tourism higher education: Perspectives from industry practitioners and students. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 31, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2022.100393>